

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era informasi digital, banyaknya sumber dan mudahnya penyebaran informasi membuat masyarakat merasa sulit untuk memastikan kebenaran serta sumber asli dari informasi yang mereka terima. Kekhawatiran ini bisa berkaitan dengan informasi yang tidak terverifikasi, atau bahkan disinformasi yang disebar dengan tujuan tertentu.¹ Hal ini menyebabkan masyarakat harus dihadapkan pada kondisi baru dimana masyarakat harus selaras dengan kebebasan bermedia yang diterapkan saat ini.² Penting bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menyaring informasi, memverifikasi sumber dan tidak langsung percaya pada setiap informasi yang mereka temui. Oleh karena itu, perlu peningkatan adanya pemahaman masyarakat yang mengonsumsi atau mengakses informasi media, mengupayakan pemahaman yang lebih baik tentang media, khususnya literasi digital.

Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu khalayak mengakses layanan sosial digital pemerintah dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Selain itu masyarakat juga bisa dapat memanfaatkan media digital melalui informasi yang disebarluaskan.³ Pada era saat ini media memegang peranan yang sangat penting, sehingga tidak mungkin setiap individu dapat lepas dari pengaruhnya. Padahal masyarakat saat ini dihadapkan pada ribuan pesan melalui berbagai media informasi dan komunikasi. Sangat disayangkan literasi media ini juga membawa beberapa tantangan serius bagi media digital, seperti penyebaran informasi yang kurang aktual, ujaran kebencian dan aktivitas digital yang merugikan lain pihak. Faktor utama dibalik fenomena tersebut yakni kurangnya kesadaran keamanan siber karena rendahnya kemampuan dalam literasi digital.⁴

¹ Tine Silvana Rachmawati and Merryam Agustine, "Keterampilan Literasi Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Hoaks Mengenai Informasi Kesehatan Di Media Sosial," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 99, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>. Diakses pada 17 Mei, 2023.

² Sapta Sari, "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 2 (2019): 30–42, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>. Diakses pada 19 Mei, 2023.

³ Kemenkominfo, "Status Literasi Digital Indonesia 2022," 2022, https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/1_3_Lakip_Kementerian_Kominfo_2021_lo w.pdf. Diakses pada 17 Mei, 2023. hal. 5

⁴ Kemenkominfo. Diakses pada 17 Mei, 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa isi pesan yang berkaitan dengan media dapat mengontrol individu.⁵ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui respon khalayak yang aktif menjadikan pemahaman keterampilan literasi digital menjadi sangat penting. Tidak hanya membaca dan memahami dari mana sumber informasi itu berasal, tetapi juga kemampuan memilah dan memahami sebaiknya harus dikuasai oleh khalayak, terutama mereka yang kemudian menjadi sumber informasi.

Setelah membaca dan memahami darimana sumber informasi yang didapatkan, diharapkan tidak membuat komunikasi seseorang memburuk, akan tetapi harus tetap terjalin dengan adanya komunikasi dua arah yang baik. Dilihat dari perkembangan teknologi yang dapat kita pelajari pada saat ini, kemajuan teknologi tentu saja mampu memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut berdampak pada sektor ekonomi. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang yang besar bagi para pengusaha untuk mendorong agar usahanya terus berkembang dan memiliki potensi yang besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mempromosikan kewirausahaan menggunakan teknologi digital.⁶

Hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi, karena setiap khalayak memiliki taraf hidup yang berbeda. Demi memenuhi kebutuhan hidup, mereka memiliki *background* pekerjaan masing-masing. Dapat kita lihat dari pekerjaan apa yang mereka kerjakan, wirausaha, bisnis, dokter, pejabat, pilot, polisi, buruh, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, terdapat adanya perhatian khusus mengenai pekerjaan Buruh. Sebagaimana kita tahu bahwa pekerjaan buruh ialah seseorang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan imbalan atau upah dengan kesepakatan usaha, baik secara harian, mingguan atau bulanan beserta kompensasi-kompensasi lain yang telah melekat pada mereka (buruh)⁷. Pada kehidupan sehari-hari tentu saja para buruh tidak terlepas dari adanya cara berkomunikasi, kemajuan teknologi, dan banyaknya pesan

⁵ Nanang Krisdinanto, "Anomali Dan Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media," *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3 (2014): 1–18, <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/1243>. Diakses pada 17 Mei, 2023

⁶ Eko Wahyono et al., "Jaringan Digital Dan Pengembangan Kewirausahaan Sosial Buruh Migran Perempuan," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 16, no. 1 (2019): 57–76. <https://ojs.uajy.ac.id/index.psmartphone/jik/article/download/1837/1378>. hal. 74

⁷ Aravik Havis, "Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam," *Islamic Banking* 4, no. 1 (2015): 1–10. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.psmartphone/isbank/article/view/50>. Diakses pada 17 Mei, 2023. hal. 2

yang tidak dapat disaring dengan baik oleh para buruh, menjadikan media digital dapat membantu para buruh untuk memilih pesan yang mereka inginkan.

Namun, dalam realitanya masih terdapat tantangan dan hambatan yang ditemukan yang terjadi di kalangan buruh pabrik Sablon Nacova dalam memanfaatkan media digital pada kehidupan sehari-hari mereka.⁸ Buruh pabrik sablon Nacova dalam mengakses pesan dakwah mempunyai tantangan tersendiri dalam masyarakat dan tidak memiliki akses yang sama seperti kelompok lain terhadap informasi dan pengetahuan. Sehingga dengan adanya literasi digital, buruh pabrik dapat memahami informasi dengan valid dan bermanfaat. Proses buruh pabrik sablon Nacova dalam mengakses informasi tentunya tidaklah semudah yang dibayangkan, pada kenyataannya para buruh pabrik sablon Nacova dalam mengakses pesan dakwah, mereka menemukan atau menjumpai hambatan dalam mengakses informasi tentang pesan dakwah.

Jenis informasi yang mereka dapatkan tentang pesan dakwah terkadang belum memiliki sumber informasi yang valid. Oleh karena itu, informasi dari sumber yang valid dapat dipastikan kebenarannya melalui sumber informasi tentang pesan dakwah atau memastikan sumber informasi yang sah dan dapat di percaya.⁹ Sumber informasi yang belum valid dapat menyebabkan penyebaran informasi yang kurang akurat atau bahkan meneyatkan. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima atau disebarakan berasal dari sumber yang dapat dipercaya untuk meminimalkan resiko penyebaran informasi yang salah atau tidak valid dalam mengakses pesan dakwah pada kalangan buruh pabrik sablon Nacova.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana buruh pabrik sablon Nacova membedakan sumber yang terpercaya untuk mengakses pesan dakwah serta bagaimana para buruh pabrik sablon Nacova mengatasi hambatan dalam menggunakan media digital untuk mengakses pesan dakwah dengan judul **“Literasi Digital Di Kalangan Buruh Pabrik Sablon Nacova Dalam Mengakses Pesan Dakwah”**.

⁸ Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, and Ahmad Sabiq, “Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Pemberdayaan Buruh Migran,” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13, no. 2 (2017): 233–52, <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.734>. Diakses pada 17 Mei, 2023.

⁹ Ratna Istriyani and Nur Huda Widiana, “Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 02 (2016): 259–315. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1774>. Diakses pada 20 Mei, 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini membahas mengenai fokus terhadap pelaku, sumber terpercaya media pesan dakwah, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaku dalam penelitian ini adalah buruh pabrik sablon Nacova. Penelitian ini bertempat di pabrik sablon Nacova.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana literasi digital buruh pabrik sablon Nacova dalam membedakan sumber yang terpercaya dari pesan dakwah?
2. Bagaimana literasi digital buruh pabrik sablon Nacova dalam mengatasi hambatan penggunaan media dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi digital buruh pabrik sablon Nacova dalam membedakan sumber yang terpercaya dari pesan dakwah.
2. Untuk mengetahui bagaimana buruh pabrik sablon Nacova dalam mengatasi hambatan penggunaan media akses dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut utamanya di bidang dakwah Islam. Untuk menjelaskan penggunaan teori literasi digital dalam kajian komunikasi penyiaran Islam. Teori literasi digital dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan khalayak dakwah dari kalangan buruh pabrik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan guna untuk memberikan pemahaman dan manfaat yang lebih mendalam tentang literasi digital untuk mengakses pesan dakwah secara akurat pada sumber yang terpercaya pada buruh pabrik sablon Nacova dan khalayak luas.

Diharapkan bermanfaat untuk kalangan buruh pabrik yang mengakses pesan dakwah dan, buruh pabrik diharapkan memiliki

kemampuan literasi digital meskipun latar belakang pendidikan mereka yang cenderung rendah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang literasi digital, buruh pabrik dan pesan dakwah.

Penelitian tentang literasi digital di kalangan buruh pabrik dan kaitannya dengan pesan dakwah cenderung atau relative masih sedikit sehingga penelitian ini bisa menjadi referensi awal maupun pelengkap. Penelitian ini juga bermanfaat untuk para praktisi dakwah. Pesan dakwah yang dikemas oleh praktisi dakwah hendaknya juga mempertimbangkan khalayak atau mad'u yang berlatar belakang untuk memiliki pekerjaan buruh pabrik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian mengenai tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk mempermudah dan memahami secara keseluruhan tentang penelitian, dalam penelitian ini penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda diantaranya:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi meliputi:

Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berupa landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berupa analisis data yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian data.

Bab V Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan masalah dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi:

Daftar pustaka dan lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.